

**PENERAPAN PENDEKATAN *REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION*  
DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS IV  
POKOK BAHASAN BILANGAN PECAHAN DI MI MA'ARIF 08  
KEDAWUNG KECAMATAN KROYA KABUPATEN CILACAP**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**IAIN PURWOKERTO**

**Oleh:  
RINA AYU SETIYANINGSIH  
1423305077**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2018**

**PENERAPAN PENDEKATAN *REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION*  
DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS IV POKOK BAHASAN  
BILANGAN PECAHAN DI MI MA'ARIF 08 KEDAWUNG KECAMATAN  
KROYA KABUPATEN CILACAP**

Rina Ayu Setiyaningsih  
1423305077

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi dari minat siswa terhadap mata pelajaran Matematika yang diakui sebagai mata pelajaran yang sulit, menakutkan, dan tidak menyenangkan. Selain itu, kurangnya kreatifitas guru terhadap proses pembelajaran matematika sehingga membuat siswa merasa jenuh terhadap mata pelajaran Matematika. Penerapan pendekatan *Realistic Mathematics Education* dalam pembelajaran matematika yang dikombinasikan dengan inovasi-inovasi dalam pembelajaran akan melahirkan siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran akan mudah dicapai. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan penjelasan tentang penerapan pendekatan *Realistic Mathematics Education* dalam pembelajaran matematika di MI Ma'arif 08 Kedawung yang sesuai dengan teori menurut Hans Freudental.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau tulisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pengumpulan data diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Realistic Mathematics Education* dalam pembelajaran matematika sesuai dengan karakteristik penggunaan konteks berupa masalah dunia nyata, penggunaan model untuk mematematisasi pogram, pemanfaatan hasil konstruksi siswa, interaktivitas antar siswa, dan keterkaitan antar konsep.

Kata Kunci: *Realistic Mathematics Education*, Pelajaran Matematika

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional .....	6
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
E. Kajian Pustaka .....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Pendekatan Pembelajaran	

1. Pengertian Pendekatan Pembelajaran .....	14
2. Macam-Macam Pendekatan Pembelajaran .....	14
<b>B. Pendekatan <i>Realistic Mathematics Education</i></b>	
1. Pengertian Pendekatan <i>Realistic Mathematics Education</i> .....	15
2. Sejarah pendekatan <i>Realistic Mathematics Education</i> .....	16
3. Prinsip-prinsip Pendekatan <i>Realistic Mathematics Education</i> .....	17
4. Konsepsi Pembelajaran Menggunakan Pendekatan <i>Realistic Mathematics Education</i> .....	19
5. Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan <i>Realistic Mathematics Education</i> .....	21
6. Langkah-langkah Pendekatan <i>Realistic Mathematics Education</i> .....	22
<b>C. Bilangan Pecahan</b>	
1. Pengertian Pecahan .....	22
2. Macam-macam Pecahan .....	23
3. Pecahan Senilai .....	25
4. Mengurutkan Pecahan .....	26
5. Menyederhanakan Pecahan.....	27
6. Operasi Pecahan .....	29
<b>D. Pendekatan <i>Realistic Mathematics Education</i> Pada Pembelajaran Bilangan Pecahan .....</b>	
	29

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	32
B. Lokasi Penelitian .....	32
C. Sumber Data .....	33
D. Metode Pengumpulan Data .....	34
E. Teknik Analisis Data .....	36

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

### **A. Penyajian Data**

1. Gambaran Umum MI Ma'arif 08 Kedawung Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap	
a. Sejarah Singkat Berdirinya .....	39
b. Identitas Madrasah .....	40
c. Letak Geografis .....	41
d. Visi dan Misi .....	41
e. Tujuan Madrasah .....	42
f. Struktur Organisasi .....	42
g. Keadaan Guru .....	43
h. Keadaan Peserta Didik .....	44
i. Sarana Dan Prasarana .....	45
j. Kurikulum .....	47
k. Ekstrakurikuler .....	47
B. Hasil Penelitian .....	48
C. Analisis Data .....	81

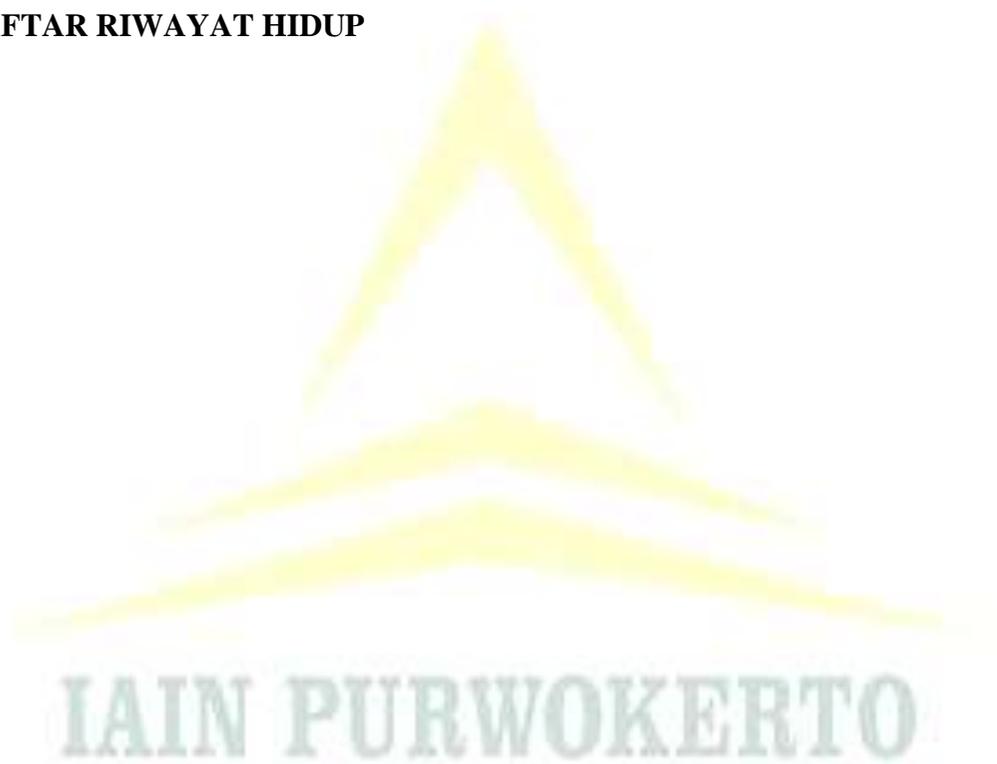
**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	91
B. Saran .....	93
C. Kata Penutup .....	94

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Di masa sekarang, terjadi perkembangan dan perubahan yang cepat dalam berbagai aspek kehidupan, diantaranya perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang memberikan pengaruh pada perubahan sikap dan perilaku sosial masyarakat. Dari berbagai perkembangan dan perubahan tersebut, pendidikan dituntut untuk melahirkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mampu memecahkan permasalahan yang sesuai dengan tuntutan zaman.

Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, secara konstitusional pemerintah mengambil langkah seperti yang tertera dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945, yang menyatakan bahwa salah satu tujuan membentuk Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Lebih lanjut dalam Amandemen UUD 1945 BAB XII pasal 28a ayat (1) disebutkan bahwa:

“Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapatkan pendidikan, dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya, dan demi kesejahteraan umat manusia”.<sup>1</sup>

Berdasarkan kebijakan pemerintah di atas, sangat jelas bahwa pendidikan penting untuk kemajuan suatu negara. Sebab, pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh manusia (pendidik) dengan penuh tanggungjawab dalam

---

<sup>1</sup>IG.A.K. Wardani, *Perspektif Pendidikan SD : Undang-undang Republik Indonesia amandemen UUD 1945 BAB XII pasal 28a ayat (1) tentang Hak untuk Hidup dan Mempertahankan Hidup dan Kehidupannya*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), hlm. 1.1.

membimbing peserta didik untuk menghadapi dampak dari globalisasi. Selain itu, pendidikan juga menjadi faktor penting yang menentukan kemajuan suatu bangsa.

Salah satu kebijakan yang diambil oleh pemerintah untuk memajukan pendidikan di negara Indonesia adalah wajib belajar 12 tahun, yaitu 6 tahun Sekolah Dasar (SD), 3 tahun Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan 3 tahun Sekolah Menengah Atas (SMA).

Pada jenjang pendidikan dasar, terdapat berbagai mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik, salah satunya adalah mata pelajaran matematika. Matematika adalah ilmu deduktif, aksiomatik, formal, hierarkis, abstrak, bahasa simbol yang padat arti, dan semacamnya sehingga para ahli matematika dapat mengembangkan sistem matematika.<sup>2</sup> Matematika dikatakan sebagai ilmu deduktif, sebab dalam proses mempelajarinya tidak cukup dengan menghafal dan membaca, tetapi memerlukan pemikiran dan pemahaman. Mengingat adanya perbedaan karakteristik setiap individu peserta didik maka diperlukan perlakuan khusus dari seorang guru untuk menjembatani antara dunia anak yang belum berfikir secara formal dan relatif konkret agar siswa dapat mengerti dunia matematika yang beresifat deduktif.

Selain karakteristik matematika di atas, kemampuan berfikir anak pada perkembangannya berbeda, maka setiap anak merupakan individu yang berbeda pula dalam hal minat, bakat, kemampuan, kepribadian, dan pengalaman

---

<sup>2</sup> Karso, dkk, *Pendidikan Matematika 1*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), hlm. 1.4.

lingkungannya.<sup>3</sup> Sebagai tenaga pendidik, guru dalam melakukan usaha melaksanakan pendidikan terhadap sekelompok anak, tentunya harus memperhatikan dengan sungguh-sungguh karakteristik dasar yang dimiliki setiap individu peserta didik.

*Mathematical Sciences Education Board – National Research Council* merumuskan empat macam tujuan pendidikan matematika jika ditinjau dari posisi matematika dalam lingkungan sosial peserta didik. Empat tujuan matematika tersebut adalah:

1. Tujuan Praktis (*Practical Goal*)

Tujuan praktis berkaitan dengan pengembangan kemampuan siswa dalam menggunakan matematika untuk menyelesaikan masalah yang terkait dengan kehidupan sehari-hari.

2. Tujuan Kemasyarakatan (*Civic Goal*)

Tujuan ini berorientasi pada kemampuan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dan cerdas dalam hubungan kemasyarakatan. Tujuan kemasyarakatan menunjukkan bahwa tujuan pendidikan matematika tidak hanya mengembangkan kemampuan kognitif siswa, tetapi juga aspek afektif siswa. Pendidikan matematika seharusnya dapat mengembangkan kemampuan sosial siswa, khususnya kecerdasan intrapersonal.

3. Tujuan Professional (*Professional Goal*)

Pendidikan matematika harus bisa mempersiapkan siswa untuk terjun ke dunia kerja.

---

<sup>3</sup>Karso, dkk, *Pendidikan Matematika 1...*, hlm. 1.6.

#### 4. Tujuan Budaya (*Cultural Goal*)

Pendidikan merupakan suatu bentuk sekaligus produk budaya. Oleh karena itu, pendidikan matematika perlu menempatkan matematika sebagai hasil kebudayaan manusia dan sekaligus merupakan suatu proses untuk mengembangkan suatu kebudayaan.<sup>4</sup>

Dari pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas, tujuan akhir mempelajari matematika adalah pemahaman terhadap konsep-konsep matematika yang relatif abstrak. Kegunaan pembelajaran matematika yang khususnya diadakan pada jenjang pendidikan dasar yaitu untuk kepentingan hidup peserta didik di lingkungannya, mengembangkan pola pikir, dan menjadi dasar dalam mempelajari ilmu-ilmu umum lainnya. Hal ini yang menyebabkan matematika dijadikan sebagai mata pelajaran wajib di setiap jenjang pendidikan formal di Indonesia.

Untuk menjembatani pencapaian tujuan mempelajari matematika dapat dilakukan menggunakan pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematics Education* atau sering kali disebut pendidikan matematika realistik. Freudental dan Treffers adalah tokoh-tokoh yang mengembangkan pendekatan *Realistic Mathematics Education* di Belanda pada tahun 1971. Pendekatan ini digunakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran matematika yang dimulai dengan pembelajaran matematika secara kontekstual, yaitu mengaitkannya dengan situasi dunia nyata di sekitar siswa atau keadaan kehidupan sehari-hari.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Aryadi wijaya, *Pendidikan Matematika Realistik : Suatu Alternatif Pendekatan Pembelajaran Matematika*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 7.

<sup>5</sup>Gatot Muhsetyo, dkk, *Pembelajaran Matematika SD*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012), hlm. 1.16.

Sejalan dengan pendapat Piaget bahwa perkembangan kognitif anak usia Sekolah Dasar termasuk pada tahap perkembangan operasi konkret. Pada tahap ini, anak mampu berfikir secara logis dan kuantitatif, mereka mampu berfikir objektif dalam mengkaji kejadian.<sup>6</sup> Pada dasarnya, anak usia 7-12 tahun merupakan masa dimana anak menggali pengetahuan terhadap apa yang dilihatnya. Sehingga, dalam proses pembelajaran matematika yang bersifat abstrak akan lebih mudah penyampaianya jika dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

Terkait hal tersebut, Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 08 Kedawung Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap mempunyai strategi yang efektif digunakan dalam menyampaikan materi matematika salah satunya pada materi bilangan pecahan pada kelas IV semester II. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada Jum'at, 29 September 2017 bersama Bapak Nurrohman S.Pd.I selaku guru kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 08 Kedawung Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap, dijelaskan bahwa jenjang pendidikan dasar adalah masa dimana otak anak mengalami perkembangan yang maksimal atau sering disebut masa keemasan (*golden age*).

Dengan demikian, beliau lebih menekankan pada pengembangan pola pikir anak melalui berbagai pendekatan diantaranya pendekatan *Realistic Mathematics Education* yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Terdapat keunggulan dalam menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education* yaitu mempermudah siswa dalam memahami matematika yang bersifat

---

<sup>6</sup>IG.A.K. Wardani, dkk, *Perspektif Pendidikan SD*, ... hlm. 4.15.

abstrak. Sebab, pada penerapan pendekatan ini guru mengibaratkan materi yang sedang dipelajari dengan benda yang ada di lingkungan siswa sesuai dengan perkembangan pola pikirnya. Menurut beliau, strategi, metode, dan media yang digunakan sebagai penunjang pendidikan memang penting. Namun masih sedikit guru yang menggunakan pendekatan dalam pembelajaran di kelas. Tanpa mereka sadari, pendekatan pembelajaran mampu mengembangkan penalaran anak dalam memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan lebih maksimal dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.

Dari latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik mengkaji lebih dalam “Bagaimana Penerapan Pendekatan *Realistic Mathematics Education* di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif 08 Kedawung Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap”.

## **B. Definisi Operasional**

Definisi operasional dari judul yang diangkat sebagai skripsi bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai judul skripsi dan menghindari kesalahpahaman dalam memahami isinya. Maka, peneliti menguraikan beberapa penegasan istilah sebagai berikut:

### **Penerapan Pendekatan *Realistic Mathematics Education***

Pendekatan pembelajaran matematika adalah cara yang ditempuh guru dalam pelaksanaan pembelajaran agar konsep yang disajikan dapat diadaptasikan oleh siswa. Pada intinya, pendekatan *Realistic Mathematics Education* merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana dalam penyampaian konsepnya mengaitkan materi dengan dunia nyata peserta didik.

Teffers merumuskan 5 karakteristik pendidikan matematika realistik, yaitu:

1. Penggunaan Konteks

Konteks tidak harus berupa masalah dunia nyata, namun dapat berupa permainan, penggunaan alat peraga, atau situasi lain selama hal tersebut bermakna dan bisa dibayangkan dalam pikiran siswa.

2. Penggunaan Model untuk Mematematisasi Progesif

Penggunaan model berfungsi sebagai jembatan (*bridge*) dari pengetahuan dan matematika tingkat konkret menuju pengetahuan matematika tingkat formal.

3. Pemanfaatan Hasil Konstruksi Siswa

Siswa memiliki kebebasan untuk mengembangkan strategi pemecahan masalah sehingga diharapkan akan diperoleh strategi yang bervariasi.

4. Interaktivitas

Proses belajar seseorang bukan hanya suatu proses individu melainkan juga secara bersamaan merupakan suatu proses sosial. Proses belajar siswa akan menjadi lebih singkat dan bermakna ketika siswa saling mengkomunikasikan hasil kerja dan gagasan mereka.

5. Keterkaitan

Melalui keterkaitan, satu pembelajaran matematika diharapkan bisa mengenalkan dan membangun lebih dari satu konsep matematika secara bersamaan (walaupun ada konsep yang dominan).<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Aryadi wijaya, *Pendidikan Matematika Realistik : Suatu Alternatif Pendekatan Pembelajaran Matematika*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 21-23.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu “Bagaimana penerapan pendekatan *Realistic Mathematics Education* pada pembelajaran matematika kelas IV pokok bahasan bilangan pecahan di MI Ma’arif 08 Kedawung Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap?”.

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan *Realistic Mathematics Education* dalam pembelajaran matematika kelas IV pokok bahasan bilangan pecahan di MI Ma’arif 08 Kedawung Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.

#### 2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat antara lain:

##### a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat memberikan informasi tentang gambaran pendekatan *Realistic Mathematics Education* yang diterapkan dalam pembelajaran matematika pokok bahasan bilangan pecahan di MI Ma’arif 08 Kedawung Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.

##### b. Manfaat Praktis

##### 1) Bagi Siswa

Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika khususnya kelas IV pokok bahasan bilangan pecahan di MI Ma’arif 08 Kedawung Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.

## 2) Bagi Peneliti

Menambah wawasan baru kepada mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto khususnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan terkait penerapan pendekatan *Realistic Mathematics Education* di MI Ma'arif 08 Kedawung Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.

## 3) Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi sekolah dalam menerapkan pendekatan *Realistic Mathematics Education* pada pembelajaran matematika di MI Ma'arif 08 Kedawung Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.

## E. Kajian Pustaka

1. Skripsi yang ditulis oleh Tri Wardani (102335012) tentang Kualitas Implementasi Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) pada pembelajaran matematika di empat MI se-Kecamatan Kebasen tahun pelajaran 2013-2014<sup>8</sup>, menjelaskan bahwa indikator yang menjadi tolak ukur kualitas pendekatan pembelajaran dilihat dari subyek yang menggunakannya. Semakin guru mampu menguasai cara menggunakan pendekatan dan mampu diterima oleh siswa, maka akan meningkatkan kualitas pembelajaran yang dapat memberikan hasil belajar siswa secara

---

<sup>8</sup> Tri Wardani, *Kualitas Implementasi Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) pada Pembelajaran Matematik di Empat MI Se-Kecamatan Kebasen*. (Skripsi FTIK: IAIN Purwokerto, 2014).

maksimal. Faktor yang mempengaruhi kualitas pendekatan RME ada 4 yaitu faktor guru, faktor siswa, faktor sarana dan prasarana, dan faktor lingkungan kelas. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME), sedangkan perbedaannya terdapat pada fokus penelitiannya, penulis lebih menekankan pada mendeskripsikan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME), serta lokasi yang berbeda, peneliti melakukan penelitian di MI Ma'arif 08 Kedawung Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.

2. Skripsi yang ditulis oleh Suci Hartati (02431168) tentang optimalisasi pembelajaran matematika dengan pendekatan realistik pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah Karangwaru, Tegalrejo, Yogyakarta.<sup>9</sup> Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa dalam upaya pengembangan pemahaman matematika setiap individu diawali dari pembelajaran di sekolah. Selain sebagai fasilitator dan motivator, peran guru dalam proses pembentukan kemampuan pemecahan masalah matematika yaitu sebagai mediator dalam penyampaian materi yang berkaitan dengan dunia nyata dan alam fikiran siswa. Hal ini diharapkan agar pembelajaran tidak terasa abstrak. Adapun faktor yang mendukung pembentukan kemampuan pemecahan masalah matematika yaitu faktor lingkungan dan sekolah. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama

---

<sup>9</sup>Suci Hartati, *Optimalisasi Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Realistik pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Karangwaru, Tegalrejo, Yogyakarta*, (Skripsi FST: UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta, 2008).

membahas tentang pendekatan realistik, dan perbedaannya pada upaya yang dilakukan dalam pembelajaran matematika adalah untuk memperoleh hasil yang optimal, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan dimaksudkan untuk mendeskripsikan pendekatan *Realistic Mathematics Education*, serta lokasi yang berbeda, peneliti melakukan penelitian di MI Ma'arif 08 Kedawung Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.

3. Skripsi yang ditulis oleh Zaenal Arifin yang membahas tentang penerapan Pendekatan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada pokok bahasan bilangan pecahan di kelas IV MI Ghidaul Athfal Kota Sukabumi tahun pelajaran 2012/2013.<sup>10</sup> Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa Pendekatan Matematika Realistik Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan bilangan pecahan. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang pendekatan realistik, dan perbedaannya adalah pada penelitiannya yang bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan pada pembelajaran matematika, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan dimaksudkan untuk mendeskripsikan pendekatan *Realistic Mathematics Education*, serta lokasi yang berbeda, peneliti melakukan penelitian di MI Ma'arif 08 Kedawung Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.

---

<sup>10</sup> Zaenal Arifin, *Penerapan Pendekatan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa pada Pokok Bahasan Bilangan Pecahan di Kelas IV MI Ghidaul Athfal Kota Sukabumi*, (Skripsi FITK: UIN Syarif Hidayatullah, 2013).

## F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami isi penelitian, maka pada penulisannya menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. Pada bagian awal merupakan halaman pendahuluan yang didalamnya memuat tentang halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota pembimbing, halaman motto, abstrak, halaman persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, dan daftar lampiran.
2. BAB I, berisi pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Pembahasan.
3. BAB II, berisi Landasan Teori mengenai pendekatan pembelajaran yang meliputi pengertian pendekatan, macam-macam pendekatan, pengertian pendekatan *Realistic Mathematics Education*, sejarah pendekatan *Realistic Mathematics Education*, prinsip-prinsip pendekatan *Realistic Mathematics Education*, konsepsi pembelajaran menggunakan Pendekatan *Realistic Mathematics Education*, kelebihan dan kekurangan pendekatan *Realistic Mathematics Education*, langkah-langkah pendekatan *Realistik Mathematics Education* dalam mata pelajaran Matematika pokok bahasan bilangan pecahan.
4. BAB III, berisi tentang Metode Penelitian yang memuat Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Subyek Penelitian, Obyek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

5. BAB IV, Pembahasan hasil penelitian berisi tentang penyajian data dan analisis data.
6. BAB V, Penutup yang berisi kritik dan saran.
7. Pada bagian akhir berisi tentang daftar pustaka, daftar riwayat hidup, dan lampiran-lampiran.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap penerapan pendekatan *Realistic Mathematics Education* dalam pembelajaran matematika kelas IV pokok bahasan bilangan pecahan di MI Ma'arif 08 Kedawung Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika kelas IV di MI Ma'arif 08 Kedawung Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education* dalam menyampaikan materi pembelajaran khususnya pada pokok bahasan bilangan pecahan. Penggunaan pendekatan *Realistic Mathematics Education* dalam pembelajaran matematika dilakukan oleh Bapak Nurrochman S.Pd.I sesuai dengan konsepsi pembelajaran menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education* sebagai berikut:

1. Memulai pembelajaran dengan mengajukan masalah yang riil bagi siswa sesuai dengan pengalaman dan tingkat pengetahuannya.

Langkah pertama penerapan pendekatan *Realistic Mathematics Education* dilaksanakan pada tahap kegiatan mengamati yang berada pada inti pembelajaran. Dimana siswa menyimak guru yang sedang menjelaskan masalah berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik untuk dipahami sesuai dengan materi yang sedang dipelajari.

2. Permasalahan yang diberikan diarahkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran.

Pada tahap ini, Nurrohman selaku guru menjelaskan situasi dan kondisi soal dengan mengajukan pertanyaan dalam kegiatan menanya. Hal ini bertujuan untuk merangsang siswa agar aktif dan memfasilitasi siswa barang kali terdapat bagian-bagian tertentu yang belum dipahami. Dilanjutkan dengan mengumpulkan informasi yang diterima selama kegiatan menanya.

3. Siswa mengembangkan atau menciptakan model-model simbolik secara informal terhadap persoalan yang diajukan.

Dalam langkah ini, guru memberikan soal kepada siswa secara individu untuk menyelesaikan masalah kontekstual dengan cara mereka sendiri. Semua itu tidak lepas dari pengawasan, guru tetap membimbing proses penyelesaian masalah yang dihadapi oleh siswa.

4. Pengajaran berlangsung secara interaktif, dimana siswa menjelaskan dan memberikan alasan terhadap jawaban yang diberikannya, memahami jawaban temannya, dan menyatakan ketidaksetujuan atau mencari alternatif jawaban yang lain.

Guru menyediakan waktu dan kesempatan pada siswa untuk membandingkan dan mendiskusikan jawaban dari soal secara berkelompok, untuk selanjutnya dibandingkan dan didiskusikan bersama di kelas.

5. Menyimpulkan

Dari diskusi, guru menarik kesimpulan suatu prosedur atau konsep yang sudah dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan sesuai dengan konsep pendekatan *Realistic Mathematics Education*. Dari hasil evaluasi dalam pembelajaran, mayoritas siswa kelas mendapatkan nilai di atas rata-rata KKM. Sehingga pendekatan ini layak digunakan dalam pembelajaran matematika khususnya bilangan pecahan.

## **B. Saran**

Hasil penelitian yang telah penulis lakukan mengenai penerapan pendekatan *Realistic Mathematics Education* dalam pembelajaran matematika kelas IV pokok bahasan bilangan pecahan di MI Ma'arif 08 Kedawung Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap, maka perkenankan penulis memberikan masukan atau saran kepada tenaga pendidik dan siswa.

### 1. Kepala Madrasah

- a. Supaya terus meningkatkan pengawasan terhadap kinerja guru sehingga guru termotivasi untuk terus meningkatkan kompetensinya dalam bidang keguruan, terutama yang berkaitan dengan proses pelaksanaan pembelajaran.
- b. Memberikan dukungan dan dorongan kepada semua guru, terutama guru kelas IV untuk mendalami pendekatan *Realistic Mathematics Education* dalam pembelajaran matematika.
- c. Menyediakan atau menambahkan fasilitas media yang dapat memperlancar jalannya kegiatan pembelajaran matematika menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education*.

## 2. Guru kelas IV

- a. Dalam rangka mengefektifkan pembelajaran matematika menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education*, sebaiknya guru senantiasa meng-update informasi dan belajar mencari informasi dengan mengikuti aktifitas organisasi profesi Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), melalui aktivitas sebagai upaya suatu program pendidikan dan pelatihan (diklat), seminar dan lokakarya mengenai pendidikan.
- b. Menggunakan media yang bervariasi untuk menunjang penggunaan pendekatan *Realistic Mathematics Education* dalam pembelajaran matematika khususnya pokok bahasan bilangan pecahan.

## C. Penutup

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan taufiq dan hidayah-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan tanpa halangan apapun. Mudah-mudahan upaya dan ikhtiar penulis ini menjadi amal shalih yang bermanfaat bagi pembaca serta ilmu pengetahuan pada umumnya, khususnya bermanfaat bagi penulis.

Tak lupa penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang tinggi kepada semua pihak, terutama kepada dosen pembimbing atas dukungan, dorongan dan masukan untuk penyelesaian skripsi ini, pihak MI Ma'arif 08 Kedawung yang membantu penulis dalam pencarian data yang berkaitan dengan

penelitian. Permohonan maaf penulis sampaikan kepada semua pihak, atas kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini.

Demikianlah yang dapat penulis paparkan dalam skripsi ini, terlepas dari banyaknya kesalahan dan kekurangan, semoga dapat bermanfaat bagi penulis sendiri maupun pembaca lainnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaenal. 2013. *Penerapan Pendekatan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa pada Pokok Bahasan Bilangan Pecahan di Kelas IV MI Ghidaul Athfal Kota Sukabumi*. (Skripsi FITK: UIN Syarif Hidayatullah).
- Daryanto dan Tasrial. 2012. *Konsep Pembelajaran Kreatif*. (Yogyakarta: Gava Media).
- Emzir. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada).
- Hardiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif : untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. (Jakarta: Salemba Humanika).
- Hartati, Suci. 2008. *Optimalisasi Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Realistik pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Karangwaru Tegalrejo Yogyakarta*. (Skripsi FST: UIN Sunan Gunung Djati Yogyakarta).
- Ibrahim dan Suparni. 2012. *Prinsip-prinsip Matematika Teori dan Aplikasinya*. (Yogyakarta: Suka press)
- Karso, dkk. 2009. *Pendidikan Matematika I*. (Jakarta: Universitas Terbuka).
- Margono. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta).
- Massofa, *Pendekatan Pembelajaran Realistik dalam "http://massofa.wordpress.com/2008/09/13/pendekatan-pembelajaran-matematika-realistik/"*, diakses pada tanggal 6 Januari 2018
- Mahsetyo, Gatot, dkk. 2012. *Pembelajaran Matematika SD*. (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka).
- Matijah dan Ifada Novikasari. 2009. *Bilangan dan Aritmatika: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)*. (Purwokerto: Stain Press).
- Saeputin, Aep dkk. 2009. *Gemar Belajar Matematika: Untuk Siswa SD/MI Kelas IV*. (Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional).
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. (Bandung: Alfabeta).

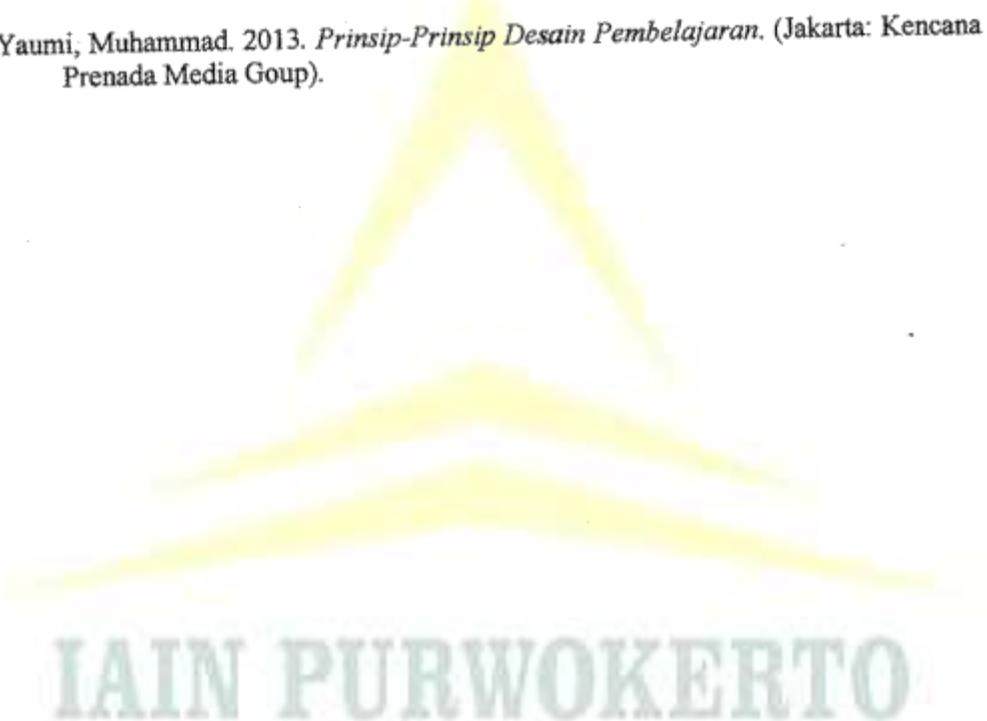
*Undang-undang Republik Indonesia amandemen UUD 1945 BAB XII pasal 28a ayat (1) tentang Hak untuk Hidup dan Mempertahankan Hidup dan Kehidupannya.* 2009. (Jakarta: Universitas Terbuka).

Wardani, Tri. 2014. *Kualitas Implementasi Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) pada Pembelajaran: Matematik di Empat MI Se-Kecamatan Kebasen.* (Skripsi FTIK: IAIN Purwokerto).

Wardani, IG.A.K. dkk. 2009. *Perspektif Pendidikan SD.* (Jakarta: Universitas Terbuka).

Wijaya, Aryadi. 2012. *Pendidikan Matematika Realistic : Suatu Alternative Pendekatan Pembelajaran Matematika.* (Yogyakarta: Graha Ilmu).

Yaumi, Muhammad. 2013. *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran.* (Jakarta: Kencana Prenada Media Goup).



IAIN PURWOKERTO